

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR
PRAKTIK SISWA KELAS XI JURUSAN MESIN INDUSTRI
PADA MATA PELAJARAN KERJA MESIN
DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salahsatu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RENGGO GUNAWAN

97727 / 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS PRAKTIK DENGAN HASIL BELAJAR
PRAKTIK SISWA KELAS XI JURUSAN MESIN INDUSTRI PADA MATA
PELAJARAN KERJA MESIN DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN

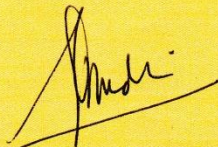
Oleh :

Nama : Renggo Gunawan
NIM/TM : 97727/2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Agamuddin, M.Ed
NIP. 19490531 197301 1 001

Pembimbing II



Drs. Svahrul, M.Si
NIP. 19610829 198703 1 003

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 19620208 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

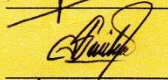
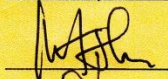
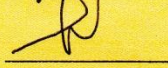
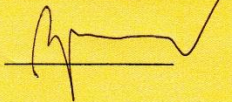
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri
Padang*

**Judul : HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS PRAKTIK DENGAN HASIL
BELAJAR PRAKTIK SISWA KELAS XI JURUSAN MESIN INDUSTRI
PADA MATA PELAJARAN KERJA MESIN DI SMK NEGERI 1
PARIAMAN**

Nama : Renggo Gunawan
NIM/BP : 97727 / 2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Agamuddin, M.Ed	
Sekretaris : Drs. Syahrul, M.Si	
Anggota : Dr. Waskito, MT	
Drs. Ibrahim, MM	
Zonny Amanda Putra, ST, MT	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014

Yang Menyatakan,



Renggo Gunawan
97727/2009

ABSTRAK

Renggo Gunawan, (97727/2009). Hubungan Ketersediaan Fasilitas Praktik dengan Hasil Belajar Praktik Siswa Kelas XI Jurusan Mesin Industri pada Mata Pelajaran Kerja Mesin di SMK Negeri 1 Pariaman.

Penelitian ini bermula dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada siswa dan beberapa guru di SMK Negeri 1 Pariaman, dimana dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar praktik siswa kelas XI jurusan mesin industri adalah fasilitas praktik yang tidak memadai. Dan dilihat pula dari Nilai Hasil Belajar Praktik Mata Pelajaran Kerja Mesin siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dikatakan sebagian masih rendah. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik siswa kelas XI jurusan mesin industri pada mata pelajaran kerja mesin di SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian *korelasional*. Populasi penelitian adalah siswa yang terdaftar pada semester 3, tahun ajaran Juli-Desember 2013/2014 Jurusan Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman dengan jumlah sampel 34 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *Total Sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, instrument penelitian yang digunakan berupa angket (*kuesioner*) yang disusun dalam bentuk *Skala Liker*. Dimana perolehan data untuk fasilitas praktik diperoleh melalui penyebaran angket sedangkan untuk data hasil belajar praktik didapat dari nilai rapor hasil belajar praktik kerja mesin siswa tahun ajaran 2013/2014. Teknik analisis data yaitu dengan rumus korelasi *Product Moment* yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Science Solutions*) versi 16.0.

Dalam penelitian ini telah diperoleh gambaran tentang hubungan ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik siswa Tahun Ajaran 2013/2014. Ketersediaan fasilitas berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuisisioner yang disebarkan kepada 34 responden. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r) sebesar r_{hitung} 0.485 dan r_{tabel} 0.339 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.485 > 0.339$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.15 > 1.691$) dengan $\alpha = 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik dapat dijabarkan bahwa fasilitas praktik memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik sebesar 23,52% sedangkan 76,48% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa fasilitas praktik mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik siswa di SMK Negeri 1 Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Ketersediaan Fasilitas Praktik Dengan Hasil Belajar Praktik Siswa Kelas XI Jurusan Mesin Industri Pada Mata Pelajaran Kerja Mesin di SMK Negeri 1 Pariaman”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan, aqidah dan berakhlak mulia.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan Terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Agamuddin, M.Ed selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademis serta merangkap sebagai Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak-bapak dewan penguji Dr. Waskito, MT Bapak Drs. Ibrahim, MM dan Bapak Zonny Amanda Putra, ST. MT yang telah memberikan kritikan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Pimpinan Jurusan Teknik Mesin.

5. Bapak Arwizet K, ST. MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak-bapak, Ibu-ibu Dosen dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama menjalani pendidikan.
7. Orang tua yang sangat ku sayangi beserta keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil, serta do'a dan kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar Praktik	11
1. Definisi Hasil Belajar	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Pengertian Belajar	15
4. Prinsip-Prinsip Belajar	16
5. Tes Hasil Belajar	16
6. Penilaian Pembelajaran Praktik	17
7. Evaluasi	19
B. Pengertian Kelengkapan Fasilitas	20
1. Pentingnya Fasilitas Praktik	22
2. Kendala yang Dihadapi Pengadaan Fasilitas	24
3. Upaya dalam Mengatasi Kendala Tersebut	24
C. Mata Pelajaran Praktik Kerja Mesin	25
1. Mengenal Proses Pemesinan	27
2. Peralatan Praktik Kerja Mesin	27
3. Ketentuan Fasilitas Praktik	29
4. Kuantitas dan Kualitas	30
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
D. Variabel penelitian.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
1. Jenis Data	35
2. Sumber Data	36
3. Definisi Operasional	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Uji Coba Instrumen	40
1. Responden Uji Coba	41
2. Pelaksanaan Uji Coba	41
I. Analisis Uji Coba	41
1. Validitas Instrumen	41
2. Reliabilitas Instrumen	42
J. Teknik Analisis Data	44
1. Deskripsi Data	44
2. Mencari Tingkat Kriteria Variabel	45
K. Pengujian Hipotesis	46
1. Uji Korelasi	46
2. Uji Koefisien Determinan	48
3. Uji Signifikansi	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji coba Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	51
B. Deskriptif Data	51
1. Fasilitas Praktik	52
2. Hasil Belajar Praktik	54
C. Persyaratan Uji Analisis	55
D. Pengujian Hipotesis	57
E. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Baku Penilaian Hasil Belajar	19
2. Silabus	26
3. Jumlah Alat-alat Pemesinan di SMK N 1 Pariaman	30
4. Jumlah Siswa SMK N 1 Pariaman	34
5. Skala Likert untuk Kategori Kuantitas	37
6. Kisi-kisi Angket Uji coba Fasilitas Praktik	38
7. Kisi-Kisi Angket Ketersediaan Fasilitas Praktik	39
8. Hasil Uji Validitas pada Uji Coba Angket	42
9. Skala Tingkat Reliabilitas Instrumen	44
10. Tingkat Kriteria Penilaian Variabel	46
11. Nilai Tingkat Pencapaian Responden	47
12. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	48
13. Uji Coba Reliabilitas Fasilitas Praktik	51
14. Perhitungan Statistik Dasar	52
15. Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Praktik	53
16. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Praktik	55
17. Uji Normalitas	56
18. Uji Korelasi Sederhana Variabel X dan Y	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Histogram Skor Fasilitas Praktik	53
3. Histogram Skor Hasil Belajar Praktik	55
4. Kurva Linieritas Variabel Fasilitas Praktik	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	65
2. Tabulasi Hasil Uji Coba Validitas	70
3. Hasil Perhitungan Uji Coba	71
4. Tabel Hasil Uji Coba Validitas	76
5. Tabel Nilai r... ..	77
6. Tabel t	78
7. Angket Penelitian	79
8. Tabulasi Hasil Penelitian	84
9. Tabulasi Pencapaian Per Indikator	85
10. Hasil Perhitungan Data Penelitian	86
11. Skor Fasilitas Praktik (X)	89
12. Skor Hasil Belajar Praktik (Y)	90
13. Tabulasi Data Keseluruhan	91
14. Perhitungan Korelasi	92
15. Nilai Siswa	93
16. Daftar Jumlah Alat Kerja Mesin	95
17. Surat Tugas Pembimbing 1	96
18. Surat Tugas Pembimbing 2	97
20. Undangan Seminar Proposal	98
21. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	99
22. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	100
23. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kesbangpol	101
24. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas	102
25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	103
26. Surat Undangan Ujian Skripsi	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas pendidikan selalu menjadi wahana utama dalam proses dan perkembangan masyarakat untuk membentuk pribadi yang kokoh dan memiliki kemampuan kompetitif. Proses pendidikan akan memberi bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat memenuhi tuntutan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Kemajuan lembaga pendidikan merupakan bagian dari kemajuan sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi penting dalam mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya, secara implisif berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia di lahirkan sampai akhir hayatnya. Maksud pernyataan di atas sama halnya dengan bunyi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 ayat 3. “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, hal tersebut menyebabkan perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang sangat diharapkan.

Selanjutnya Undang-Undang Pendidikan No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa ”Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.” Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Dalam menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Tolak ukur dunia pendidikan menengah di Indonesia mengacu 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang pemberlakuannya disahkan oleh Depdiknas RI melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Standar Nasional Pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan.

Standar tersebut meliputi: (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan; (5) Standar sarana dan prasarana/fasilitas; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) Standar penilaian pendidikan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK Pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004:5) yang salah satunya menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki fasilitas minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional.

Salah satu cara menghasilkan tenaga profesional dan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan meningkatkan fasilitas pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar fasilitas untuk SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa “Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar fasilitas SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan”. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dari sisi lainnya kelengkapan fasilitas dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter dibidang profesi yang siap terjun kedalam dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga yang terampil pada bidang tertentu, sesuai dengan program pemerintah yang mengharapkan SMK mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, dengan tujuan agar lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dalam dunia kerja

yang sekarang tingkat persaingannya sangat ketat. Oleh sebab itu SMK harus membekali siswanya dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan bidang yang di minati siswanya.

Mengingat sangat pentingnya bengkel kerja sekolah di SMK untuk menunjang proses belajar mengajar maka setiap SMK harus memiliki fasilitas perbengkelan. Meskipun pada kenyataannya masih banyak sekolah kejuruan di Indonesia yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang siswa nya agar dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam hal ini untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan di sekolah kejuruan di Indonesia. Supaya lulusan sekolah kejuruan dapat lebih bermutu dan memiliki keahlian khusus yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya ketika belajar di SMK. Sarana dan prasarana bengkel kerja sekolah yang berperan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan keterampilan tersebut harus tersedia dengan baik dan pengelolaannya harus tepat, agar berguna bagi siswa nantinya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan disediakan fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil

belajar siswa. Sebagai realisasinya Pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: faktor internal, seperti (motifasi, bakat, minat, kebiasaan belajar dan lain-lain) dan faktor eksternal, yang salah satunya adalah tersedianya kelengkapan fasilitas praktik yang dibutuhkan siswa untuk praktik, karena untuk dapat menguasai suatu keterampilan seorang siswa tentu harus mencoba melakukan praktik untuk menguasai keterampilan tersebut.

Menurut lampiran Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 terdapat luas minimum ruang praktik Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah 288 m² untuk menampung 32 peserta didik. Sedangkan luas keseluruhan bengkel kerja mesin jurusan mesin industri SMK Negeri 1 Pariaman hanya 180 m². Bengkel pemesinan didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat menampung 16 – 18 peserta didik. Dengan kondisi luas bengkel dan kapasitas peserta didik seperti itu, jika dirujuk ke Permendiknas No.40 tahun 2008 maka bengkel pemesinan masih belum layak. Di dalam bengkel pemesinan terdapat fasilitas kerja bangku, kerja mesin bubut, kerja mesin frais, kerja

mesin gerinda, ruang *toolman* dan ruang instruktur. Akan tetapi di SMK Negeri 1 Pariaman ketersediaan fasilitas praktik Kerja Mesin yang mana jumlah Mesin Bubut hanya 4 unit dan Mesin Frais hanya berjumlah 1 unit saja tentu tidak sesuai dengan jumlah siswa yang akan melakukan praktik sebanyak 34 orang siswa, dengan keadaan demikian tentu siswa tidak dapat berlatih dengan baik.

Dilihat dari lapangan pada waktu melakukan observasi di SMK Negeri 1 Pariaman memiliki fasilitas praktikum Kerja Mesin yang masih kurang memadai dan belum ada pembaharuan, seperti Mesin Bubut yang hanya berjumlah 4 unit itupun cuma 3 unit saja yang bisa dioperasikan untuk praktik semua siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 34 orang, belum lagi fasilitas yang lainnya yaitu; Mesin sekrup, Mesin frais, Mesin bor, ragam, dan lain-lainya yang jumlahnya tidak memadai, Dan dilihat pula dari Nilai Hasil Belajar Praktik Mata Pelajaran Kerja Mesin siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dikatakan sebagian masih rendah, dari 32 siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri ada sekitar 7 orang siswa yang nilai nya masih rendah di bawah KKM (75).

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan sesuai dengan harapan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa dari tidak bisa menjadi bisa. Dalam pendidikan formal hasil belajar itu dinyatakan dengan angka-angka 00-100 setelah melalui

pengukuran dan penilaian. Selain dari itu dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk rapor.

Disamping itu saat praktik banyak siswa yang bermain-main minta izin keluar masuk bengkel kerja untuk keperluan yang tidak jelas, dari wawancara dengan beberapa siswa terungkap bahwa siswa bosan menunggu temannya yang sedang menggunakan peralatan praktik. sehingga hal ini turut pula menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar.

Mata Pelajaran Kerja Mesin merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jurusan Mesin Industri. Pada mata pelajaran ini dibagi menjadi dua bagian yaitu teori dan praktik dimana di dalamnya siswa diajarkan tentang dasar-dasar dalam teknik pemesinan serta langkah-langkah yang baik dalam mengerjakan suatu benda kerja. Kondisi fasilitas praktikum dan kelengkapan peralatan pemesinan, tata ruang dan penataan peralatan di dalam ruangan turut menentukan munculnya motivasi dalam belajar. Oleh karena itu fasilitas praktikum adalah salah satu faktor yang erat hubungannya dengan hasil belajar praktik siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menduga rendahnya hasil belajar praktik siswa mungkin disebabkan oleh peralatan praktik yang tidak memadai, oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul

“Hubungan Ketersediaan Fasilitas Praktik Dengan Hasil Belajar Praktik Siswa kelas XI Jurusan Mesin industri Pada Mata Pelajaran Kerja Mesin di SMK Negeri 1 Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperoleh gambaran dan penjelasan tentang ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengarahkan cara berpikir dalam menentukan jawaban dari permasalahan, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai Hasil Belajar Praktik Mata Pelajaran Kerja Mesin siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri sebagian masih rendah.
2. Banyaknya siswa yang bermain-main saat praktik (keluar masuk bengkel kerja dengan alasan yang tidak jelas).
3. Peralatan praktik yang minim tidak sesuai dengan jumlah siswa yang akan melakukan praktik.
4. Sebagian besar fasilitas peralatan praktik sudah banyak yang rusak.

C. Batasan Masalah

Masalah yang peneliti batasi berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah adalah permasalahan tentang “hubungan ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri pada mata pelajaran kerja mesin di SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Seberapa besar hubungan ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri mata pelajaran kerja mesin di SMK Negeri 1 Pariaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui seberapa besar hubungan ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri pada mata pelajaran kerja mesin di SMK Negeri 1 Pariaman”.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini, diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Bagi peneliti sendiri sebagai pengembangan ilmu untuk menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan masukan kepada pihak pengambil kebijaksanaan pendidikan, tentang hubungan antara ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil praktik agar aktivitas siswa dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.

3. Manfaat bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perhatian bagi pengelola pendidikan, khususnya guru bidang studi praktik kerja mesin agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada anak didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar Praktik

Praktik adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teori atau memberikan suatu keterampilan. Praktik mencakup kegiatan-kegiatan seperti menggunakan alat dan bahan yang dilakukan di bengkel kerja. Soetarman (1989) menjabarkan, "Praktik merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran untuk membelajarkan secara bersama-sama tiga kemampuan", yaitu:

1. Kognitif (Pengetahuan)
2. Psikomotorik (Keterampilan)
3. Afektif (Sikap)

Selanjutnya Soetarman (1989) mengatakan bahwa ada beberapa tugas seorang guru dalam pelaksanaan praktik, diantaranya:

1. Membangkitkan partisipasi aktif siswa.
2. Membangkitkan kemampuan siswa untuk mampu berfikir kritis, memecahkan masalah, mengembangkan rasa ingin tahu, dan aktivitas intelektual lain untuk merangsang agar mau berfikir.
3. Membangkitkan kemampuan untuk mengintegrasikan materi mata diklat kedalam tugas praktik.
4. Mengawasi siswa secara intensif agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang mendasari tugas / pekerjaan siswa selama praktik.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam praktik.
6. Menyediakan modul / petunjuk dan fasilitas praktik.
7. Memberikan stimulasi dan tantangan kepada siswa.
8. Menunjukkan sikap membantu dan bersahabat kepada siswa.

Ada beberapa kegunaan praktik bagi siswa, yaitu:

1. Melatih keterampilan siswa.
2. Melatih siswa dalam menerapkan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara nyata.
3. Membuktikan dan menemukan suatu konsep secara ilmiah.
4. Melengkapi ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

Praktik memiliki segmen yang menjadi target yang akan diprioritaskan, segmen tersebut berupa bagian pokok dari kebutuhan seorang siswa yang akan diperbaiki.

Segmen yang dimaksud menurut Soetarma (1989) , yaitu:

- 1) Ranah kognitif (pengetahuan).
 - a. Memperdalam / memantapkan teori
 - b. Menggabungkan berbagai teori
 - c. Menerapkan teori pada problem nyata
- 2) Ranah psikomotor (keterampilan)

Memilih, mempersiapkan, merangkai, dan menggunakan
- 3) Ranah afektif (sikap)
 - a. Merencanakan kegiatan secara mandiri
 - b. Bekerjasama dalam kelompok
 - c. Disiplin waktu dan perilaku
 - d. Bersikap jujur dan terbuka
 - e. Menghargai ilmu

Jadi dalam pembelajaran praktik dituntut untuk lebih banyak bekerjanya otot-otot atau fisik, dan keterampilan yang diperoleh dari pengajaran ini adalah keterampilan psikomotor.

Guru merupakan tokoh utama sebagai pemandu agar yang terjadi pada siswa sesuai apa yang diinginkan. Mengingat yang dibicarakan dalam hal ini adalah pembelajaran praktik, maka diungkapkan oleh Syafwandi (1993:22), bahwa "Alat peralatan yang memadai sangat mendukung kelancaran kegiatan belajar siswa di workshop". Lebih lanjut faktor lain yang paling penting

dalam bekerja di workshop adalah faktor keselamatan kerja. Dikemukakan oleh Sumantri dalam Arief dkk (1992:14) bahwa "Keselamatan kerja adalah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam bekerja di bengkel kerja".

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memahami tingkat hasil belajar peserta didik dalam perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Tujuan belajar hakikatnya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Rusman (2012:13) menyatakan "Hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran".

Pada dasarnya setiap manusia selalu mengalami proses belajar, dimana proses belajar itu bertujuan agar terjadi perubahan dalam segi keterampilan sikap ataupun kebiasaan baru lainnya. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2001:30) bahwa "Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan". Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang. Prayitno (1973:33) mengemukakan bahwa "Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah dicapai."

2. Faktor –Faktor yang Menentukan Hasil Belajar

Menurut Slameto (1998:78) ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor–faktor tersebut adalah :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, yang meliputi dua aspek adalah aspek fisiologis dan aspek psikologis, aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologis adalah aspek yang menyangkut kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial. Faktor sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sedangkan faktor non sosial adalah faktor keberadaan fasilitas praktikum dan penggunaannya dirancang dengan sesuai hasil belajar yang diharapkan.

Dari penjelasan dapat diilustrasikan faktor fasilitas praktikum merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Fasilitas yang ada dapat mempengaruhi lancar tidaknya proses belajar mengajar berlangsung. Adanya fasilitas yang baik akan

memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan praktik dengan baik sehingga akan memberikan penguasaan keterampilan dengan baik dan pada akhirnya akan memperoleh nilai yang baik pula.

3. Pengertian Belajar

Pengertian yang objektif tentang hasil belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Slameto (1998:2) mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau seorang anak bengkok karena jatuh, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Ia juga mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) bersifat kontinyu dan fungsional, (3) bersifat positif dan aktif,

(4) bukan bersifat sementara, (5) mempunyai tujuan atau terarah, (6) mencakup semua aspek tingkah laku.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1990:28) prinsip-prinsip tersebut ialah:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan.
- b. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- c. Belajar memerlukan bimbingan.
- d. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah individu kerja kelompok.
- e. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan / hasil.
- g. Belajar dianggap berhasil apabila sipelajar berinteraksi ke dalam bidang praktik sehari-hari.

5. Tes Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Menurut Djamarah (2002:120) berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2) Tes Sub Sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pelajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu, diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif

Tes ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diadakan selama satu semester satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan presensi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

6. Penilaian Pembelajaran Praktik

Untuk mencapai penilaian pembelajaran praktik, tentu atas dasar penilaian dari guru. Penilaian dilakukan dengan cara yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ada dua sistim penilaian pada pembelajaran praktik yaitu:

a. Penilaian Secara Kontinyu (*Continuous*)

Yang dimaksud penilaian secara kontinyu adalah penilaian yang dilakukan secara terus menerus terhadap proses dan hasil praktik kerja mesin siswa. Dalam proses pelaksanaan praktik kerja mesin siswa diberikan bimbingan secara intensif oleh guru yang bertugas, terutama dalam pemakaian alat-alat, langkah kerja, keselamatan kerja, dan sikap kerja.

Untuk proses kerja tersebut tidak diberikan bobot nilai, bobot penilaian dititik berat kan pada hasil pekerjaan siswa, yang terdiri dari ketepatan ukuran, kualitas hasil pekerjaan, dan ketepatan waktu sesuai kriteria yang sudah ditetapkan untuk masing-masing pekerjaan.

b. Penilaian Pekerjaan Proyek

Penilaian pekerjaan proyek adalah penilaian terhadap job-job (pekerjaan) tertentu yang ditetapkan sebagai proyek. Job-job untuk pekerjaan ini dipilih berdasarkan cakupan keterampilan yang terkandung pada pekerjaan tersebut yaitu keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam pekerjaan sebelumnya. Penilaian proyek ini terdiri dari pemakaian alat, langkah kerja, keselamatan kerja dan sikap kerja, dan hasil kerja terdiri dari kualitas pekerjaan, dan waktu atau ketepatan dalam penyelesaian pekerjaan.

Di SMK Negeri 1 Pariaman hasil belajar praktik tersebut diberikan guru mata pelajaran sesuai dengan aturan penilaian yang berlaku disekolah tersebut, hasil belajar praktik kerja mesin tersebut di cantumkan dalam buku rapor, sebagai laporan hasil belajar kepada orang tua siswa masing-masing. Hasil belajar yang ditulis dalam buku rapor tersebut. Itulah yang akan menjadi data hasil belajar dalam penelitian ini.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan di SMK Negeri 1 Pariaman dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Standar Baku Penilaian Hasil Belajar

No	Normatif/Adaptif	Produktif	Keterangan
1	90 – 100	90 - 100	Istimewa
2	70 – 89	83 – 89	Sangat Baik
3	60 – 69	76 – 82	Baik
4	50 – 59	63 – 75	Cukup
5	00 – 49	00 – 62	Kurang

Sumber: SMK Negeri 1 Pariaman

Dari penjelasan Tabel 1 di atas, bahwasanya hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik. Sedangkan secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

7. Evaluasi

Evaluasi adalah penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu/bernilai Winkel (2004:53). Menurut Suharsimi Arikunto (2002:3) Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk.

Dari rumusan tersebut Suharsimi Arikunto (2006:34) menyebutkan sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi:

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi.
- b. Bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.
- c. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

B. Pengertian Kelengkapan Fasilitas

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka interaksi dengan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa tersedianya fasilitas akan sulit memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa sumber belajar dapat berfungsi secara teoritis dan praktis. Fungsi teoritis sumber belajar dapat dimanfaatkan sebagai. a) perencanaan: untuk memperoleh bahan sajian yang berdaya guna dan tepat guna, b) penelitian: untuk mengkaji pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan sumber informasi.

Fungsi praktis dapat dimanfaatkan untuk: a) kegiatan pengadaan (produktif) termasuk di dalamnya melaksanakan latihan atau praktikum, b) layanan dan pemanfaatan dalam kegiatan belajar mengajar bagi lembaga yang bersangkutan tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas kelengkapan belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam melaksanakan kegiatan yang sifatnya

kecil maupun besar dan rumit yang akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh adanya fasilitas yang baik dan memadai.

Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:52), bahwa: “Pembelian suatu barang bertujuan untuk digunakan, walaupun barangnya indah dan menarik, jika tidak dapat digunakan maka tidak perlu untuk dibeli”.

Mengenai fasilitas belajar yang digunakan pada saat praktikum, Bustami Achir (1995) mengemukakan beberapa istilah dalam perhitungan kebutuhan jenis fasilitas praktik, yaitu:

- a. Tempat Siswa (*Student Place*)
Tempat siswa adalah satuan dari ukuran kelas atau ruangan praktik. Misal, dikatakan 36 *student place* apabila setiap kali ruangan dipakai belajar, artinya ruangan tersebut dapat menampung 36 siswa. Jadi *student place* suatu sekolah tidak sama dengan jumlah siswa keseluruhan dari sekolah tersebut.
- b. Tempat Kerja (*Working Station*)
Tempat kerja menunjukkan status dari suatu alat atau mesin dan sekaligus merupakan satuan dari jumlah alat. Alat atau mesin tersebut merupakan tempat siswa mempelajari satu atau beberapa keahlian (kompetensi). Dilihat dari wujud dan fungsinya alat yang berstatus *working station* disebut sebagai alat atau mesin utama.
- c. Tempat Kerja Ganda (*Double Working Station*)
Tempat kerja ganda adalah alat atau mesin yang berstatus *working station* tetapi menurut ketentuan pemakai harus dilayani oleh lebih dari satu orang. Hal ini disebabkan oleh kekurangan alat (siswa lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan alat utama), sehingga diperlukan pengaturan sedemikian rupa.
- d. Tempat Kerja Tunggal (*Single Working Station*)
Tempat kerja tunggal adalah alat yang berstatus *working station* dan pengoperasiannya hanya boleh dilayani oleh satu orang. Dari ketentuan ini tergambarkan bahwa jumlah *working station* sama dengan *student place*.
- e. Tempat Penyimpanan Alat (*Working Tool Box/Set*)
Tempat penyimpanan alat merupakan seperangkat alat-alat tangan, berlawanan dengan tempat kerja ganda, pada *working tool box/set* alat yang digunakan hanya dimiliki atau dikuasai oleh satu orang siswa selama praktik.

f. *Alat Kelengkapan (Tool Equipment)*

Alat kelengkapan adalah alat atau bagian-bagian sebagai kelengkapan dari suatu alat atau mesin tersebut. Alat kelengkapan ada yang bersifat standar dan yang bersifat tambahan.

1. Pentingnya Fasilitas Praktik bagi siswa SMK

Kriteria pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan individu untuk dapat memiliki kemampuan atau keahlian di lapangan pekerjaan di dunia industri. Oleh sebab itu idealnya fasilitas praktik yang ada di SMK harus mendukung pelaksanaan kompetensi-kompetensi yang ditargetkan dalam kurikulum dapat di laksanakan dalam pembelajaran praktik. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah harus selalu mengikuti perkembangan teknologi sehingga lulusan pendidikan kejuruan akan selalu dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman pada dunia industri.

Bengkel kerja sekolah adalah salah satu fasilitas sekolah berupa tempat, ruang, yang biasa dipakai oleh guru maupun siswa untuk proses belajar mengajar. Dalam bengkel kerja sekolah ini dipakai untuk praktikum, tujuannya supaya di bengkel kerja sekolah ini siswa dapat menemukan hal-hal yang baru, pemikiran-pemikiran baru, atau teori-teori baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk memiliki keahlian dibidangnya.

Bengkel kerja sekolah ini sangat penting keberadaannya untuk SMK karena dalam bengkel kerja sekolah siswa dapat memiliki pengalaman belajar dengan cara berinteraksi langsung dengan alat dan sumber belajar yang ada di bengkel kerja sekolah, sehingga pemikiran-pemikiran kreatif

siswa akan muncul dan dapat menemukan cara-cara baru yang dapat dikembangkan sesuai kreativitas siswa.

Pengelolaan bengkel kerja sekolah terdiri dari tiga yaitu :

- Perencanaan
- Pengorganisasian
- Pengawasan

Adapun peran dunia usaha atau industri bagi siswa SMK adalah sebagai tempat yang sangat relevan untuk menunjang proses pembelajaran praktik ketika di sekolah kurang dapat menunjang. Maka siswa SMK diberi kesempatan untuk ikut belajar di industri dengan praktik industri dilapangan.

Mengingat sangat pentingnya bengkel kerja sekolah di SMK untuk menunjang proses belajar mengajar maka setiap SMK harus memiliki fasilitas tersebut. Meskipun pada kenyataannya masih banyak sekolah kejuruan di Indonesia yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang siswanya supaya dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam hal ini untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah kejuruan di Indonesia. Supaya lulusan sekolah kejuruan dapat lebih bermutu dan memiliki keahlian khusus yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya ketika belajar di SMK, sehingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan diterima dengan baik di industri.

2. Kendala yang dihadapi untuk Pengadaan Fasilitas Praktik di SMK

Dalam memenuhi kebutuhan pengadaan suatu fasilitas sekolah, tentunya sekolah akan menghadapi beberapa kendala, diantaranya :

- Penyesuaian alat-alat maupun bahan.
- Penyesuaian alat dan bahan dengan jumlah siswa.
- Sistem pengadaan alat dan bahan.
- Tingkat kemampuan dan kepedulian guru dalam mengelola fasilitas tersebut.

3. Upaya dalam Mengatasi Kendala-kendala yang dihadapi dalam Proses Belajar

Mengajar Praktik di SMK :

- Tidak menyimpang dalam mencapai tujuan keterampilan.
- Memanfaatkan peralatan yang ada dengan baik.
- Merawat Fasilitas yang ada baik siswa maupun guru supaya dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- Perhatian pemerintah juga sangat penting dalam mengupayakan fasilitas-fasilitas di SMK khususnya bagi SMK yang belum memiliki fasilitas praktik yang memadai.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Depdikbud (1995:11) “Pendidikan terdiri dari beberapa komponen antara lain komponen masukan, komponen instrumen, komponen lingkungan dan

komponen produk pendidikan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang / individu yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Tugas guru adalah mengelola bagaimana melaksanakan tugas yang berhasil dalam pencapaian hasil belajar. Guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi sedemikian rupa dan menyediakan kondisi seoptimal mungkin, untuk merangsang kesadaran siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Sardiman (1992:23) menyatakan “bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang konduktif, sedangkan yang berperan aktif dan melakukan kegiatan adalah siswa dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah”.

C. Mata Pelajaran Kerja Mesin

Mata pelajaran kerja mesin adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa jurusan Mesin Industri karena merupakan salah satu mata pelajaran produktif, guna untuk mengasah keterampilan dan kemampuan siswa tentang pemesinan. Di SMK Negeri 1 Pariaman Mata Pelajaran Kerja Mesin yang diajarkan dibagi jadi dua yaitu Kerja Bubut dan Kerja Frais, yang mana untuk melakukan praktik kerja mesin tersebut siswa dibagi menjadi dua group yaitu XI Mesin Industri Group A dan XI Mesin Industri Group B secara bergantian.

Tabel 2. SILABUS

KOMPE TENS I DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJA RAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENI LAIA N	ALOKASI WAKTU			SUMBE R BELAJA R
					T M	PS	P I	
1. Pengopera sian mesin bubut	Kecepatan putardan kecepatan pemotongan dihitungsecara matematisdan sesuaidengan bahanbaku yangdigunakan.	- Kecepatan putaran mesin - Kecepatan potong - Kecepatan pemakanan - Penyetelan kecepatan putar,potong,d an kecepat-an pemakanan padamesin.	- Menyetel kecepatanputar, potong,dan kecepatanpemakanan padamesin sesuai prosedur - Menggunakanalat cekam,danalat bantu pembubutanyan gsesuai prosedur - Memahami Kecepatanputaran mesin - Menghitung Kecepatan potong - Menghitung Kecepatan pemakanan	- Tertu lis - Peng amat an	4	4 (8)	2 (8)	- Mesin bubut - Mesin Frais - Mesin Gerinda - Buku Pemesin an - Wall chart - Perlengk apan mesin bubut - Alat potong/p ahat bubut,dll
2.Melakukan pekerjaan denganme sin frais	- Operasimesin fraisdilakukan untukmempro-duksi komponen- komponen sesuai spesifikasi. - Operasi-operasi dilaksa-nakan menggunakan teknikkonvensionald anatau memfrais menanjakserta variasidari pisaufrais termasukslab, gang,end,shell slot,form,slitting. - Seluruhaksesorisstan -dar digunakan termasuk kepala pembagidan rotary table (meja putar).	- Pengopersian mesin frais - Pengidentifika sian pisau frais - Penggunaan pisau frais - Pengefraisanra ta,alur, dan bertingkat. - Alatbantu pengefraisan - Alat pengekam benda kerja - Alat pembagian benda kerja	- Mengefraisrata, alur,dan bertingkatsesuai prosedur. - Memahami macam- macam pisau frais - Memahami pemilihanpisau frais - Memhamialat bantuengefraisn - Memahamialat pengekam benda kerja - Memahamialat pembagian benda kerja - Mengoperasikan mesin frais - Mengefraisrata, alur,dan bertingkat. - Menggunakan alatbantu pengefrais- an - Menggunakan alatpenyekam benda kerja - Menggunakan alatpembagian benda kerja	- Pen gam atan - Prod uk	6	14 (28)		- Mesin frais - Alat keselamatan kerja - Job sheet - Macam pisau frais - Teknik Mekanik I

Sumber: SMK Negeri 1 Pariaman

1. Mengenal Proses Pemesinan

Proses pemesinan dengan menggunakan prinsip pemotongan logam dibagi dalam dua kelompok dasar, yaitu: 1) Proses pemotongan konvensional, 2) Proses pemotongan non konvensional. Proses pemotongan konvensional dengan menggunakan mesin perkakas meliputi mesin bubut (*turning*), proses frais (*milling*), dan sekrup (*shaping*). Sedangkan Proses pemotongan non konvensional dengan menggunakan mesin pemotongan logam biasanya disebut proses pemesinan, yang dilakukan dengan cara membuang bagian benda yang tidak digunakan menjadi beram (*chips*), sehingga terbentuk benda kerja.

Proses pemesinan adalah proses yang paling banyak dilakukan untuk menghasilkan suatu produk jadi yang berbahan baku logam diperkirakan sekitar 60% sampai 80% dari seluruh proses pembuatan komponen mesin yang komplit dilakukan dengan proses pemesinan.

2. Peralatan Praktik Kerja Mesin

Peralatan praktik merupakan sarana yang secara langsung digunakan untuk kegiatan praktik. Barang atau alat yang digunakan dalam pekerjaan ini berhubungan langsung dengan peralatan praktik kerja mesin. Dalam perencanaan pengadaan peralatan yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan penggunaan alat-alat praktik harus benar dan sesuai menurut fungsinya masing-masing. Dalam melakukan praktik dibengkel, siswa perlu menguasai prosedur penggunaan pemakaian alat,

karena peralatan akan membantu siswa dalam kegiatan praktik, seperti yang dikemukakan Bustami Achir (2009:26).

Pengetahuan mengenai peralatan praktik juga harus diketahui siswa, yang meliputi:

1. Pengetahuan tentang jenis peralatan yaitu mengenai jumlah dan kegunaan sebagai alat praktik.
2. Pengetahuan tentang sifat-sifat peralatan yaitu mengenai bahan-bahan yang digunakan.
3. Pengetahuan tentang penggunaan peralatan, yaitu mengenai ketepatan dalam menggunakan peralatan.
4. Pengetahuan tentang cara menggunakan peralatan, yaitu bagaimana menjalankannya.
5. Pengetahuan tentang pemeliharaan peralatan baik secara menyimpan, dan cara perawatan.

Menurut The Liang Gie (2002), fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Secara garis besar fasilitas dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

a) Fasilitas Fisik

Yakni segala sesuatu yang berupa ruang praktik berupa, penerangan, penyerap bunyi, ventilasi dan suhu, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu pekerjaan atau usaha.

b) Fasilitas Penunjang

Merupakan fasilitas penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar Kerja Mesin perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap: (1).Ruang belajar; (2).Ruang perpustakaan; (3), Toilet; dan (4).Ruang keterampilan atau praktik.

Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan siswa akan memperoleh kesempatan menggunakan pemesinan dengan leluasa, sehingga nantinya dapat memperoleh keterampilan memproduksi benda kerja dengan baik dan pada akhirnya dapat memperoleh nilai hasil belajar yang optimal. Dari beberapa pendapat para ahli, maka fasilitas praktik dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar, yang unsur-unsurnya terdiri dari:

- a).Keadaan/kondisi Mesin, apakah layak atau tidak dioperasikan.
- b).Kondisi Alat Penunjang Mesin, seperti: Kunci Chuck, Kunci Ring, Kunci Pas, Eretan Memanjang, Eretan Lintang dsb.
- c).Kondisi Alat Ukur, seperti: Jangka Sorong, Mikrometer, Dial Indikator, High Gauge dsb.
- d).Ketersediaan/jumlah alat kerja mesin, seperti: Mesin bubut, Mesin Frais, Mesin bor, Mesin Gerinda dsb.

3. Ketentuan Fasilitas Praktik

Soetarman (1989:32) menjelaskan bahwa “fasilitas praktik sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan pendidikan”. Pemilihan jenis dan jumlah fasilitas harus relevan dengan kurikulum yang dilaksanakan, dengan demikian hasil kerja yang memuaskan dapat dicapai.

Fasilitas belajar atau sarana pendidikan harus dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan manfaatnya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Di SMK Negeri 1 Pariaman jumlah alat-alat pemesinan hanya berjumlah beberapa unit saja, seperti yang dijelaskan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah alat-alat pemesinan di SMK N 1 Pariaman

No	Nama Alat Pemesinan	Jumlah Unit	Keterangan
1	Mesin Bubut	4	1 Rusak
2	Mesin Bor	3	Baik
3	Mesin Frais	1	Baik
4	Mesin Sekrap	1	Baik
5	Mesin Gergaji	1	Baik
6	Mesin Gerinda Duduk	2	Baik
7	Mesin Gerinda Pahat	3	1 Rusak

Sumber: SMK Negeri 1 Pariaman

4. Kuantitas dan Kualitas

Fasilitas belajar merupakan bagian dari sarana pendidikan. Proses manajemen sarana pendidikan didalamnya menyangkut aspek penggunaan sarana pendidikan. Suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut bisa digunakan dengan efektif.

Kelengkapan maksudnya adalah tersedianya alat-alat atau sumber yang memadai karena dapat mempengaruhi dan menunjang terhadap

pelaksanaan proses belajar siswa dalam meningkatkan prestasinya, kelengkapan data dinyatakan kuantitas dan kualitas.

D. Penelitian yang Relevan

Syahrul : Hubungan Antara Kelengkapan Fasilitas Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Di SMK-s Maimun Habsyah Aceh Tamiang (NAD) Tahun Ajaran 2008/2009”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan fasilitas menggambar siswa dengan hasil belajar menggambar teknik siswa tingkat I Teknik Pemesinan SMK-s Maimun Habsyah Aceh Tamiang.

Dalam penelitian ini telah diperoleh gambaran tentang hubungan kelengkapan fasilitas dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas I Teknik Pemesinan SMK-s Maimun Habsyah Aceh Tamiang (NAD) Tahun Ajaran 2008/2009. Dari hasil analisis di atas dinyatakan bahwa jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka kelengkapan fasilitas berperan sebagai faktor penentu dalam hasil belajar menggambar teknik siswa sebesar 9,8%, selebihnya sebanyak 90,2% lagi disebabkan oleh faktor lain.

E. Kerangka Konseptual

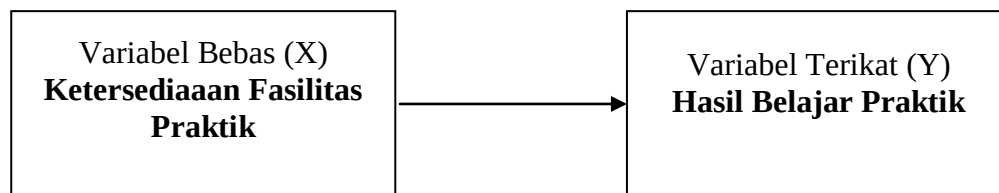
Slameto (2010:68), menjelaskan:

“Apabila kemampuan belajar tidak didukung dari berbagai faktor internal dan eksternal khususnya hubungan ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik kerja mesin antara lain dapat di lihat sebagai berikut:

1. “Dengan sarana belajar yang tidak memadai dari sekolah berupa perlengkapan peralatan praktik yang tidak memadai, maka hasil belajar akan ikut terpengaruh, dan pengaruhnya cenderung kurang baik”.
2. “Apabila alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa”.

Penelitian yang akan dilakukan adalah menghubungkan antara ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik siswa kelas XI mesin industri pada mata pelajaran kerja mesin di SMK Negeri 1 Pariaman.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini akan digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka konseptual

F. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas praktik dengan hasil belajar praktik siswa kelas XI mesin industri pada mata pelajaran kerja mesin di SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2013/2014”.

(Ha): “Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas praktik (X) dengan hasil belajar praktik kerja mesin siswa kelas XI Mesin Industri (Y) SMK Negeri 1 Pariaman”.

(Ho): “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas praktik (X) dengan hasil belajar praktik kerja mesin siswa kelas XI Mesin Industri (Y) SMK Negeri 1 Pariaman”.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Terima H_a : $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05

H_o : $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil pembahasan didapat Fasilitas Praktik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Praktik siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman dengan nilai korelasi 0.485.
2. Sumbangan Fasilitas Praktik terhadap Hasil Belajar Praktik siswa kelas XI Jurusan Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman sebesar 23,52% sedangkan 76,48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Kelengkapan Fasilitas Praktik berhubungan yang positif dan berarti terhadap Hasil Belajar Praktik. Semakin baik Kelengkapan Fasilitas Praktik maka semakin baik pula Hasil Belajar Praktiknya.

B. Saran

Fasilitas Praktik ternyata mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar, untuk itu disarankan kepada:

1. Karena Ketersediaan Fasilitas Praktik mempunyai hubungan yang cukup berpengaruh dengan Hasil Belajar Praktik Siswa, maka perlu penggunaan peralatan praktik yang optimal dan bila mungkin diadakan penambahan peralatan praktik sehingga jumlah peralatan praktik lebih lengkap dan

2. minimal sama dengan jumlah siswa yang akan melakukan praktik di bengkel kerja sekolah.
3. Jika tidak dapat dilakukan penambahan peralatan, diharapkan kepada guru yang mengajar untuk mengatur waktu praktik di bengkel kerja sekolah supaya murid semuanya bisa melakukan praktik.
4. Kepada siswa agar dapat memanfaatkan Fasilitas Praktik yang ada di bengkel kerja sekolah dengan sebaik mungkin supaya memperoleh Hasil Belajar Praktik yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistika 1*. Padang: FE UNP
- Badan Standar Nasional Indonesia. (2003). *Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan No. 1254-P1-12/13*.
- Bustami Achir. (2009). *Merencanakan Kebutuhan Program Praktek dan Optimasi Pemakaiannya*. Bandung: PPPGT.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Persero Balai Pustaka.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- FT UNP. (2011). *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah Skripsi/Tugas Akhir*. Padang: FT UNP.
- Husaini Usman. (1998). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri. (2004). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan*.
- Nana Sudjana. (2001). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Oemar Hamalik. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito Bandung.
- _____. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Prayitno. (1973). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang: Proyek PMPT IKIP Padang.